

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan lembaga yang penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Kegiatan pasar modal pada umumnya dilakukan oleh berbagai lembaga antara lain pusat perdagangan sekuritas atau bursa efek yang di dalamnya terdapat berbagai lembaga pendukung seperti lembaga kliring dan lembaga keuangan lainnya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya (Lumoly et al. 2018). Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, terdapat tiga aspek yang ingin dicapai pasar modal, yaitu mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat di dalam pemilikan saham, menggalakan masyarakat untuk menghimpun dana, serta melakukan pemerataan pendapatan (Setiono et al., 2017). Dalam pasar modal, salah satu objek investasi yang paling diminati oleh investor adalah saham.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok perusahaan berdasarkan sektor- sektor yang dikelolanya. Bursa Efek Indonesia membagi menjadi sembilan sector, salah satu sektor yaitu sektor Manufaktur. Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga subsektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Beberapa sektor industri yang menjadi fokus utama dalam perekonomian modern yaitu industri manufaktur, otomotif, elektronik, tekstil serta industri kimia. Dari kelima industri tersebut, yang diunggulkan dan dapat menembus pasar ASEAN.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Semakin meningkatnya perkembangan zaman akan mendorong persaingan dunia usaha terutama di sektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap Negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata (Cahyani & Wirawati, 2019). Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat, untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai planning awal perusahaan itu didirikan (Dewi & Astika, 2019). Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam dunia usaha diperlukan penanganan, pengelolaan, serta peningkatan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun fenomena saat ini yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hery (2017) mengemukakan bahwa persaingan usaha yang terjadi saat ini membuat setiap perusahaan harus melakukan perencanaan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yang jelas. Semua perusahaan memiliki tiga tujuan utamanya yang pertama adalah untuk mencapai

keuntungan yang semaksimal mungkin, kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, dari ketiga tujuan utama perusahaan ini menunjukkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan di mana semakin tingginya nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran dari pemilik juga pemegang saham akan semakin meningkat, ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Marthadiani & Astika 2019).

Harjito (2018) menjelaskan bahwa konsep nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut. Bagi investor dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar (Pradana & Astika, 2019). Nilai perusahaan yang semakin tinggi berarti dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Pentingnya nilai perusahaan dilihat dari beberapa sudut pandang, misalnya dilihat dari harga pasar sahamnya, hal ini dikarenakan harga saham perusahaan merupakan penilaian yang diberikan investor secara keseluruhan dari setiap modal yang dimiliki perusahaan Purwani & Oktavia (2018). Harga saham yang naik turun dalam

pasar modal menjadi sebuah perbincangan yang menarik. Kenaikan harga saham perusahaan tentu saja dapat menunjukkan kemakmuran para pemegang sahamnya (Anugerah & Suryanawa, 2019). Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Widiastari & Yasa, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham, bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Purwani & Oktavia, 2018). Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Yanti & Darmayanti, 2019). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan. Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya

(Cahyani & Wirawati, 2019). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (valuation) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Bahasa teknis pasar modal istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Kurniawan & Putra, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang memanfaatkan sumber daya. Laba merupakan parameter dalam mengukur kinerja keuangan. Oleh karena itu laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba akan diperlukan jika perusahaan terus melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan akan dicapai jika mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompetensi dalam bidangnya. Laba akan memberikan sinyal positif bagi prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja keuangan perusahaan sehingga dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat, maka akan memberikan sinyal positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kinerja Keuangan ROA pada perusahaan manufaktur**  
**pada tahun 2018-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA		
			2018	2019	2020
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	10.84	12.63	13.27
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	5.11	4.80	4.66
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT	1.64	1.17	1.72
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	0.88	1.17	1.20
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	7.20	8.05	9.64
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT	2.27	1.77	4.36
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	1.18	1.53	1.75
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	2.68	2.99	2.24
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	1.95	2.54	2.26
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	1.07	1.27	1.37
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT	2.30	2.48	2.54
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	0.78	0.73	0.89
13	MYOR	Mayora Indah TBK, PT	2.65	3.43	3.69
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	3.57	1.69	3.83
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	1.38	1.33	1.36
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	1.22	1.29	1.54
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT	1.85	2.85	2.41
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	4.40	4.44	2.40

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 1.1 diatas bahwa rata-rata perkembangan kinerja keuangan dari perusahaan Manufaktur mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi tercapainya kinerja keuangan suatu perusahaan dan secara tidak langsung mempengaruhi keberlangsungan dari perusahaan. Dari penelitian terdahulu ditemukan ada beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Faktor profitabilitas dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani & Wirawati (2019), Dewi & Astika (2019), Kurniawan & Putra (2019), Lumoly et al. (2018), Widiastari & Yasa (2018), Yanti & Darmayanti (2019)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi & Mertha (2017), Rizki et al. (2018), Thaib & Dewantoro (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Faktor selanjutnya yaitu likuiditas, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani & Wirawati (2019), Oktaviarni et al. (2018), Putra & Lestari (2016), Rizki et al. (2018), dan Yanti & Darmayanti (2019), likuiditas dinilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lumoly et al. (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor lainnya yaitu kebijakan dividen dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Astika (2019), Islami & Ruzikna (2018), Kurniawan & Putra (2019), Oktaviarni et al. (2018), Purwani & Oktavia (2018), Putra & Lestari (2016) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani & Wirawati (2019), Setiono et al. (2017), Sofia & Farida (2017) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai dasar yang dilakukan, yaitu:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020?
- 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang sudah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020.
- 2) Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020.
- 3) Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu penelitian khususnya dibidang keuangan profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan untuk menambah wawasan, pengetahuan sekaligus memberi gambaran secara nyata mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi tambahan yang memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang perlu pada saat mengimplementasikan data keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang meneliti masalah yang sejenis.

#### b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

#### c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dalam bentuk informasi mengenai tindakan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Setiono et al., 2017). Dalam kondisi yang dialami perusahaan baik sedang mengalami kenaikan laba atau mengalami penurunan laba, maka pihak manajer diharapkan dapat memberikan informasi yang sama kepada semua pihak mengenai keadaan yang sedang dialami perusahaan. Tindakan manajer dalam memberikan informasi yang sama ini bertujuan agar para investor yang akan menanamkan atau telah menanamkan sahamnya kepada suatu perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut dan informasi ini dapat digunakan investor untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai modal investasinya (Rachmawati & Pinem, 2015).

##### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

###### **1) Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses

kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.”

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dalam beberapa literatur disebut dengan beberapa istilah diantaranya, price-to-book value yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham dan market-to-book ratio yaitu rasio saat ini harga saham dengan nilai buku per saham (Hadiwijaya, 2013).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan, apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin besar juga kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham (Dolontelide & Wangkar, 2019). Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui 5 cara, yaitu: 1) Nilai nominal, adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. 2) Nilai pasar, adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. 3) Nilai intrinsik, adalah nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. 4) Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. 5) Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi (Purwani & Oktavia, 2018).

## 2) Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat

dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari.

a) *Price to Book Value* (PBV)

Yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

b) *Price Earning Ratio* (PER)

Yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto dalam bukunya tahun 2016, PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar

atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

c) Tobin's Q

Yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau  $q > 1,00$  mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding shares*, jumlah total lembar saham sebuah perusahaan yang dimiliki oleh para investor.

MVD : *Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)*

RVA : *Replacement value of assets* (Nilai Penggantian Seluruh Aset).

Menurut Raharjo dan Murdani (2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan, diantaranya adalah:

- a) Nilai nominal yaitu yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan dan dituliskan secara eksplisit dalam neraca perusahaan serta

ditulis dalam surat saham kolektif.

- b) Nilai pasar adalah harga yang terbentuk dari proses tawar-menawar di dalam pasar saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan apabila saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.
- c) Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai intrinsik tidak hanya mengacu pada harga dari sekumpulan aset saja, namun juga nilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.
- d) Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi.
- e) Nilai likuiditas adalah nilai jual dari seluruh aset perusahaan yang dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

### 3) Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019).

#### 4) Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Indrarini, (2019) diantaranya:

##### a) Likuiditas Rasio

Sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam menghitung rasio likuiditas dapat menggunakan beberapa cara yaitu Current Ratio, quick ratio, cash ratio, Inventory to Net Working Capital. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasional. Sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Peningkatan persepsi tersebut akan mempengaruhi harga saham dan akan berpengaruh langsung terhadap PBV.

##### b) Solvabilitas Rasio

Dalam praktiknya rasio *leverage* dihitung dengan dua cara, yang pertama yaitu dengan memperhatikan data dari neraca untuk mengetahui seberapa banyak dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan yang kedua mengukur risiko utang dari laporan laba rugi untuk mengetahui seberapa banyak beban tetap hutang (bunga pokok ditambah pinjaman). Penggunaan hutang berlebih akan meningkatkan resiko perusahaan yang biasa disebut dengan *Financial Risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh

perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar resiko kuangannya dan begitu juga. Dengan adanya resiko tersebut membuat persepsi investor menjadi buruk yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Perubahan harga saham tersebut akan berpengaruh terhadap PBV.

c) Profitabilitas Rasio

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dapat dibagikan kepada investor. Semakin besar dividen maka investor akan lebih cenderung untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang akan memicu peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan berpengaruh terhadap harga saham yang berpengaruh pula terhadap PBV.

d) Ukuran Perusahaan

Gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan biasanya disebut dengan ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan pada total penjualan, 16 total aktiva, rata-rata penjualan, dll. Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan persepsi bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut yang berdampak pada peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan membuat harga saham naik dan mempengaruhi nilai perusahaan.

e) Kebijakan dividen

Kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena *dividen yield* lebih disukai daripada *capital gain*, sehingga untuk meningkatkan harga sahamnya emiten atau perusahaan menggunakan kebijakan dividen dengan meningkatkan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

f) Struktur modal

Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif, hal ini terjadi karena semakin besar struktur modal maka perusahaan harus menanggung bunga yang semakin tinggi.

### 2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi, penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Novari & Lestari, 2016). Laba adalah tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan pada saat perusahaan menjalankan operasinya. Peningkatan jumlah laba yang dihasilkan mencerminkan prospek perusahaan dalam menjalankan operasinya juga tinggi, sehingga harga saham akan ikut meningkat tercermin dari nilai perusahaan yang semakin meningkat juga (Kurniawan & Putra, 2019).

Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito, 2014). Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dapat dibagikan kepada

investor. Semakin besar dividen maka investor akan lebih cenderung untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang akan memicu peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan berpengaruh terhadap harga saham yang berpengaruh pula terhadap PBV.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Harjito 2014). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara melihat jumlah aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik, karena tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal yang besar. Dana internal ini digunakan perusahaan untuk membiayai investasi terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan karena investor semakin tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut (Bimantara, 2021).

#### **2.1.5 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen sering dipergunakan oleh investor sebagai dasar dalam melakukan penilaian baik buruknya sebuah perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang dilakukan suatu perusahaan mengenai laba yang diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan sebagai pembiayaan atas investasi di masa yang akan datang (Putra & Lestari, 2016). Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dikategorikan besar, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga besar. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan rendah, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung rendah sehingga nilai perusahaan juga rendah (Sofia & Farida, 2017).

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adanya hasil penelitian sebelumnya yang sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yaitu diantaranya:

- 1) Yulianti dkk., (2020) dengan judul: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada PT. BNI tbk. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.
- 2) Lilis dkk., (2021) dengan judul: Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan

Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, BOPO, LDR, dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. secara simultan, variabel CAR, ROA, BOPO, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

- 3) Danish dkk., (2021) dengan judul: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PBV, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PBV dan hasil DER dan ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.
- 4) Gumelar (2018) dengan judul: Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel *Moderating* Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

*corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dan variabel, penelitian terdahulu pada perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan dengan tambahan variabel moderating sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur tanpa variabel *moderating*.

- 5) Rachmawati & Pinem (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada Teknik penentuan sampel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.
- 6) Putra & Lestari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada Teknik penentuan sampel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.
- 7) Novari & Lestari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*". Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan yang bergerak pada bidang properti sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

- 8) Setiono et al. (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)". Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen.
- 9) Pratiwi & Mertha (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi". Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada jenis variabel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel bebas.

- 10) Sofia & Farida (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada seluruh Sub Sektor Perdagangan Besar sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.
- 11) Thaib & Dewantoro (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan transportasi laut sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.
- 12) Rizki et al. (2018) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Profitability, Liquidity on Capital Structure and Firm Value : A Study of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*”

in 2013-2015”. Hasil dari penelitian ini adalah *liquidity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan Properti dan Real Estate sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

13) Purwani & Oktavia (2018) melakukan penelitian dengan judul “Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan *Growth* Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan *growth* berpengaruh 15 terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas kepemilikan institusional dan *growth* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen.

14) Widiastari & Yasa (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada Teknik penentuan sampel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

15) Sa’adah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur

Modal, Profitabilitas, dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015”. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sedangkan penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

16) Lumoly et al. (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada Teknik penentuan sampel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

17) Oktaviarni et al. (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan sektor *real estate*, properti, dan konstruksi bangunan sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

18) Cahyani & Wirawati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada Teknik penentuan sampel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

19) Kurniawan & Putra (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan perbankan sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

20) Dewi & Astika (2019) melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada perusahaan yang tercantum pada LQ45 sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur.

